

**ENTITAS WARUNG KOPI ACEH DALAM UPAYA  
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI BUDAYA DI KOTA  
MEDAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**KALKAUSAR**

**NPM 1803110230**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Kosentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : KALKAUSAR  
NPM : 1803110230  
Judul Skripsi : ENTITAS WARUNG KOPI ACEH DALAM  
UPAYA MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI  
BUDAYA DI KOTA MEDAN

Medan, 24 Agustus 2022

PEMBIMBING



**Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom**

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



**AKHYAR ANSHORI, S.Sos.,M.I,Kom**

DEKAN

**Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos.,M.SP**



## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : KALKAUSAR  
NPM : 1803110230  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Rabu, 21 September 2022  
Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Puji Santoso, S.S., M.SP

PENGUJI II : Dr. Zulfahmi, M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. Muhammad Thariq, S.Sos.,M.I.Kom

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos.,M.SP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos.,M.I.Kom

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Kalkausar**, NPM **1803110230**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Agustus 2022

Yang Menyatakan

  
**KALKAUSAR**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini berjudul **“Entitas Warung Kopi Aceh Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Budaya di Kota Medan”** diajukan penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata 1 (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, di samping sebagai pemenuhan kewajiban yang memang semestinya dilaksanakan. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulusnya kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai Ayahanda **Salihin** dan Ibunda **Nuraini** atas dukungan materil, moral, dan do'a yang selama ini diberikan kepada penulis sewaktu berkuliah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dan perkuliahan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom Ketua Program Studi IlmuKomunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Muhammad Thoriq S.Sos, M.I.Kom Dosen pembimbing penulis yang juga telah begitu banyak memberikan masukan, waktu, tenaga, pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Pengunjung dan tempat penelitian di Warkop Iwan, Warkop Mie Arang, Warkop 08 yang telah meluangkan waktunya dan memberikan izin riset untuk penulis melakukan penelitian.
10. Saudara kandung Muliani, Ali Imran, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Sahabat saya yang telah meluangkan waktunya ketika penulis melakukan riset.
12. Teman seperjuangan dari masuk kuliah sampai dalam mengerjakan skripsi yaitu Khairuna Windika, Tasya Kamila, Rizki Ramadhan, Khusnul Khatimah yang sudah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan kepada penulis.
13. Seluruh pihak, sahabat, dan teman-teman ilmu komunikasi 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun, penulis berharap saran serta kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini, Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Medan, Agustus 2022

Hormat Peneliti

kalkausar

1803110230

# **ENTITAS WARUNG KOPI ACEH DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI BUDAYA DI KOTA MEDAN**

**KALKAUSAR**  
**NPM 1803110230**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Entitas warung kopi Aceh Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Budaya di Kota Medan” Tujuannya adalah untuk menjelaskan bagaimana mempertahankan eksistensi budaya Aceh di Kota Medan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Gerry Philipens *speech code*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah pengelola warkop kopi Aceh yang ada di Medan. Sedangkan objek dalam penelitian ini ialah Entitas Budaya dalam dialek bahasa pada pengelola warung kopi Aceh di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses Entitas komunikasi budaya dalam dialek bahasa yang terjadi pada kalangan pengelola warung kopi Aceh di Kota Medan dimulai dari dialek bahasa. Mereka sudah bisa menyesuaikan diri, namun untuk beberapa informan masih mengalami beberapa masalah adaptasi Bahasa seperti merasa berbeda dalam berinteraksi dengan gaya Bahasa lingkungan, karena orang Aceh memiliki logat dan intonasi dalam pembicaraan yang berbeda. Hambatan yang terjadi pada Proses Eksistensi Budaya komunikasi pada pengelola warung kopi di Kota Medan adalah ketika penyesuaian dialek bahasa di lingkungannya. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa cara untuk mengatasi kesulitan yang dialami untuk menyesuaikan diri, yaitu dengan seringnya berkomunikasi dengan pelanggan dan juga membiasakan diri dengan bahasa yang digunakan di lingkungan baru dan juga tetap menggunakan ciri khas gaya Bahasa Eksistensi Budaya Orang Aceh.

Kata Kunci : Entitas, Warung Kopi, Eksistensi Budaya, Orang Aceh

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Sistematika Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Komunikasi .....	8
2.2 Komunikasi dan Kebudayaan .....	12
2.3 Fungsi Komunikasi Membentuk Indetitas Pribadi .....	14
2.4 Karakteristik Budaya .....	15
2.5 Entitas Budaya dan Warung Kopi.....	15
2.6 Suku Aceh dan Kota Medan .....	17
<b>BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>20</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Kerangka Konsep.....	21
3.3 Defnisi Konsep.....	22

3.4 Kategorisasi Konsep .....	23
3.5 Subjek Penelitian .....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
3.8 Lokasi dan Waktu .....	28
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	29
4.2 Pembahasan.....	38
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>42</b>
5.1 Kesimpulan .....	42
5.2 Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	21
Tabel 3.2 Informan Penelitian	29

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	19
Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan Data	25
Gambar 4.1 Kegiatan Warung Kopi Aceh	27
Gambar 4.2 Warung Kopi Aceh	31
Gambar 4.3 Warung Kopi di Malam Hari	33
Gambar 4.4 Makanan di Warung Kopi Aceh	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai salah satu Kota terbesar ke tiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya , tentunya Kota Medan memiliki prospek perkembangan Ekonomi di tinjau dari potensi yang di miliknya, seperti lokasi yang strategis ,keanekaragaman suku bangsa dan dukungan wilayah sekitarnya. pertumbuhan ekonomi di Kota Medan saat ini tumbuh dengan pesat ,inovasi -inovasi yang bermunculan dengan modifikasi dan kreatifitas pengusaha dan pedagang yang semakin menarik bermunculan café-cafe baru yang bermunculan di Kota Medan dengan berbagai konsep menarik dengan menu andalanya adalah “kopi”.

Budaya minum kopi di Indonesia sudah berkembang sejak lama, minum kopi hanya dilakukan oleh orang dewasa hingga usia lanjut dan didominasi oleh pria, tetapi saat ini anak muda ikut mendominasi minum kopi, baik yang pria ataupun wanita. Bicara soal kopi, rasanya tak lengkap jika tidak membahas tentang Aceh. Kopi dan Aceh seperti dua hal tak terpisahkan. Di Medan, hampir semua warung Kopi yang berlabelkan Aceh nyaris tak pernah sepi pengunjung. Mulai dari Warung Kopi gerobakan, hingga yang besar dan berkelas. Karena Aceh sebagai salah satu Etnis pendatang di Kota Medan, memiliki sejarah panjang dan peranan dalam perkembangan perdagangan dan perekonomian di Kota Medan.

Warung Kopi merupakan sebuah tempat yang sangat familiar dan mudah ditemukan di Kota Medan . Pada awalnya banyak ditemukan di tengah Kota saja , namun kini di sudah tersebar di berbagai wilayah Kota Medan dan mudah pula

ditemukan. Warung Kopi menjadi titik pertemuan bagi masyarakat Aceh untuk melakukan berbagai hal yang bisa di komunikasikan, mulai dari soal seni, politik, bisnis, hingga obrolan lainnya. Kehadiran Warung Kopi di Kota Medan itu pun tentunya memiliki sejarah yang Panjang bagi Masyarakat Aceh.

Pertumbuhan warung kopi Aceh di Medan yang saat ini begitu pesat tidak terjadi dalam waktu singkat. Sudah sejak puluhan tahun lalu, Masyarakat Aceh yang merantau ke Kota Medan datang untuk menjual kopi mulai dari menggunakan gerobak hingga kelas kafe. Sedangkan Warung Kopi skala besar tampak berjejer di beberapa ruas jalan di Medan. Pada umumnya memang orang Aceh datang ke Medan untuk berdagang, ada juga yang bekerja dan menuntut ilmu.

Sudah sejak lama, sekitar tahun 80-an, Masyarakat Aceh yang merantau ke Medan membuka Warung Kopi di daerah Jalan Multatuli dan di sekitar Rumah Sakit Elisabet. Dan warung kopi yang sempat populer di kalangan anak muda Medan, yaitu di Jalan H Misbah, di sebelah Rumah Sakit Elisabet atau lebih dikenal dengan sebutan “Warkop Elisabet”. Mereka mulai berjualan menggunakan gerobak, dengan menu andalan nasi perang atau bu prang yang isinya adalah nasi gurih dibungkus dengan daun pisang. Dan pernah menjadi salah satu Ikon kuliner dikota medan, kini sudah ditutup secara permanen oleh Pemerintah Kota Medan karena lokasinya di atas parit dan di atas tanah milik Pemko Medan. Walaupun masih ada juga warung kopi Aceh yang bertahan berjualan memakai gerobak di sudut persimpangan jalan dengan ciri khas gerobak berwarna biru dan penutup kain spanduk. Yang khas dari warung kopi aceh

adalah menunya yang merakyat salah satunya yaitu mie instant. Indomie merupakan makanan instan yang sering kita jumpai dimana saja. Bahkan diluar negeri maupun di Indonesia. Namun, produk asli dalam negeri ini bila dikelola dan dimasak dengan rempah-rempah pilihan, maka membuat gairah dan lidah kita ikut bergoyang. Contohnya, Warung Indomie (Warmindo) “Warkop Agam Senyum”. Di warkop inilah mie instan itu sangat menjadi primadona Eksistensi bagi para penggemar mie instan. Pengunjung yang datang juga berbeda. Layaknya Bhinneka Tunggal Ika.

Warkop Iwan namanya sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Kota Medan. Warkop yang terletak Jalan H. Misbah Komplek Multatuli Indah ini selalu ramai dikunjungi oleh pecinta mie instan. Warkop ini buka selama 24 jam. Apalagi, semakin malam semakin senyum. Sehingga padatnya pengunjung membuat kita senyum-senyum ketika kesulitan mencari lokasi tempat duduk. Terlebih, pada malam Minggu yang selalu eksis diisi anak-anak muda Kota Medan.

Disini, dari beragam menu yang ada, menu makanan terfavorit yaitu mie Bangladesh. mie Bangladesh sendiri ini bukan berarti orang yang dari negara Bangladesh sana berjualan disini, Namun, pemilik warkop mie Bangladesh itu asli sendiri adalah orang Aceh.

Warung kopi pada akhirnya menjadi ruang publik multifungsi. Tempat minum kopi yang sejatinya berfungsi sebagai rumah inspirasi. Dari ruang itu berbagai informasi, baik rumor, fakta dan data terus ter-update. Informasi dari berbagai redaksi bergulir bagai bola salju, menggelinding dan makin membesar

sampai akhirnya menjadi konsumsi publik. Di tempat ini pula informasi itu akhirnya kembali dalam bentuk feedback (umpan balik) yang biasanya dibumbui dengan berbagai komentar.

Tidak heran jika warung kopi Aceh yang Berada di Kota Medan masih Eksis sampai sekarang dan selalu ramai di kunjungi berbagai kalangan umur .Orang Aceh Bukan hanya melestarikan makanan khas Aceh saja di Kota Medan ,melainkan juga masyarakat Aceh kentallogat intiansi akan Budayanya sendiri. dengan melakukan ciri khas kebiasaan masyarakat Aceh dalam dunia usaha baik Warung Kopi maupun kedai sampah ”grosir” adalah menimbulkan gaya logat ciri Orang Aceh asli yang terlihat sangat kental logat Aceh ,maka tak heran Budaya Logat Aceh menjadi pemicu usaha Aceh masih eksis sampai sekarang.

Masyarakat Aceh selalu mencari celah yang baik kepada pelanggan dengan selalu senyum , ramah ,mengangguk kepala ke pelanggan saat memesan makanan dan itu adalah ciri khas Orang Aceh yang menjadikan kebudayaan atau kebiasaan Orang Aceh dalam berniaga,hal itu juga membuat warung kopi Aceh masih Eksis bertahan sampai sekarang di Kota Medan.

Menurut Koentjaraningrat, unsur bahasa atau sistem perlambangan manusia secara lisan maupun tertulis untuk berkomunikasi adalah deskripsi tentang ciri-ciri terpenting dari bahasa yang diucapkan oleh suku bangsa yang bersangkutan beserta variasivariasi dari bahasa itu. Ciri-ciri menonjol dari bahasa suku bangsa tersebut dapat diuraikan dengan cara membandingkannya dalam klasifikasi bahasa-bahasa sedunia pada rumpun, subrumpun, keluarga dan subkeluarga. Menurut Koentjaraningrat menentukan batas daerah penyebaran suatu bahasa

tidak mudah karena daerah perbatasan tempat tinggal individu merupakan tempat yang sangat intensif dalam berinteraksi sehingga proses saling memengaruhi perkembangan bahasa sering terjadi

Hal ini menarik peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana perkembangan warung kopi Aceh yang terus maju dan peneliti ingin menggali keunikan-keunikan budaya yang masih eksis dan di pertahankan para pengusaha atau pedagang warung kopi Aceh.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan konteks masalah yang di uraikan di atas, maka konteks masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Entitas Warung kopi Aceh dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Budaya di Kota Medan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui secara terinci tentang entitas warung kopi Aceh dalam upaya mempertahankan eksistensi budaya di Kota Medan. Sedangkan rincian tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana mempertahankan eksistensi budaya Aceh di Kota Medan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan mamfaat bagi pihak -pihak

yang ,baik secara akademis,prkatis,maupun teoritis,di antaranya:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ajar dalam kajian keilmuan untuk mengetahui proses-proses yang ada sekarang.khususnya dalam kajian Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menghasilkan mamfaat dalam dunia komunikasi serta menambah wawasan dan kajian keilmuan untuk mengetahui proses-proses yang ada dalam masuknya budaya sehingga menjadi budaya yang di pakai masyarakat dalam hal kehidupan bermasyarakat.

3. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur dalam kajian ilmu komunikasi serta menambahkan pengetahuan teoritis tentang budaya Aceh di Kota Medan.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Untuk penulisan penelitian ini, penulis menetapkan sistematika penulisan sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : URAIAN TEORITIS**

Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dapat digunakan anggapan dasar untuk penelitian kualitatif.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan jenis penelitian, kerangka Konsep, definisi konsep kategorisasi penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu Penelitian, deskripsi ringkas objek penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab penutup terdiri dari simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Melalui komunikasi setiap orang dapat saling berhubungan satu dengan yang lain dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam rumah tangga, tempat pekerjaan maupun dimana saja manusia tersebut berada, sehingga dalam kenyataannya tidak ada manusia yang tidak terlibat komunikasi. Proses komunikasi tidak pernah lepas dari manusia mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan komunikasi dalam setiap aspek kehidupannya. Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin "communis" yang berarti „sama“. Istilah pertama (communis) sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip (Mulyana, 2010: 46). Hal ini diartikan apabila ada dua orang yang terlibat komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang ditentukan oleh Harold Lasswell yang mengatakan, "Who Say What in Which Channel With What Effect?". Jadi menurut paradigma tersebut, Lasswell mengartikan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Septiani, 2015: 4)

Sebagai pedoman dasar berpikir untuk mengembangkan penelitian diperlukan kerangka teori. Gunanya untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teori menggambarkan dari teori yang mana suatu problem riset berasal atau dengan teori yang mana problem itu dikaitkan (Lubis, 2008). Teori merupakan serangkaian asumsi, defenisi dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep. Dengan adanya kerangka teori akan mempermudah peneliti dalam menganalisa masalah penelitian. Kerangka teori merupakan landasan berpikir untuk menggambarkan dari sudut mana peneliti menyoroti masalah yang akan diteliti dan digunakan sebagai pemecahan masalah (Singarimbun, 2005).

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengambil teori Gerry Philipens, yang menyatakan bahwa *speech code* sebagai serangkaian pemahaman khusus dalam sebuah budaya tentang apa yang dinilai sebagai komunikasi, pemahaman bentuk komunikasi dalam budaya, bagaimana semua bentuk terbentuk bisa dipahami dalam budaya dan bagaimana mereka ditunjukkan (Little John, 2011). Teori *speech code* ini meneliti tentang kemampuan orang asing dalam menyesuaikan suasana melalui gaya bahasa ketika bersama atau dilingkungan orang asing (Griffin, R. W., dan Ebert, 2006).

*Speech code* adalah sebuah budaya yang tidak tertulis dan sering menjadi buku panduan, bahwa sadar untuk bagaimana berkomunikasi dalam budaya. Philipsen mendefinisikan tentang *speech code* (Little John, 2011) :

1. Kode seperti itu adalah khusus, mereka berbeda dari satu budaya dengan budaya lain
2. Komunitas percakapan akan memiliki *speech code* ganda. Walaupun kode tunggal sangat tergantung pada waktu dan tempat tertentu. Dalam komunitas, beberapa kode mungkin telah disebarkan.
3. *Speech code* mendasarai sebuah komunitas percakapan yang memiliki arti bagaimana menjadi seseorang, bagaimana bertindak atau berkomunikasi didalam kelompok sosial.
4. Kode menuntun apa yang sebenarnya pelaku komunikasi alami ketika mereka berinteraksi satu dengan yang lainnya. Kode memberitahu mereka tindakan apa yang dapat dinilai sebagai komunikasi.
5. *Speech code* tidak memecah sesuatu yang telah ada, namun ditambahkan dalam percakapan sehari-hari. *Speech code* dapat dilihat dari bagaimana anggota budaya mengubah perilaku dan kosa kaa\ta mereka dengan pola yang berbeda dalam komunikasi.
6. Karena *speech code* sangat kuat, ia membentuk sebuah dasar dimana budaya akan mengevaluasi dan melakukan komunikasinya. Kemampuan atau kualitas performa dalam komunikasi diperhatikan dan dievaluasi berdasarkan oleh kebutuhan *speech code*.

Kekhasan *speech code* yang menjadi identitas pembeda dengan budaya lain, dapat ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya (Philipsen , Gerry, 1997):

### 1. Logat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), logat adalah cara mengucapkan kata (aksen) atau lekuk lidah yang khas yang dimiliki oleh masing-masing orang sesuai dengan nasal daerah ataupun suku bangsa. Logat dapat mengidentifikasi lokasi dimana pembicara berada, status social ekonomi dan lain-lain.

### 2. Intonasi dan Tekanan Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), intonasi adalah tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan pada kata-kata tertentu di kalimat. Intonasi menjadi sebuah tolak ukur frekuensi nada suara saat proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih pada komunikasi antarbudaya. Tekanan dalam gaya bicara adalah gejala yang ditimbulkan akibat adanya pengkhususan dalam pelafalan sebuah suku kata atau kata. Dengan kata lain, tekanan adalah bentuk tinggi atau rendahnya, Panjang atau pendeknya, keras atau lembutnya suara atau pengucapan.

### 3. Tempo atau Kecepatan Berbicara

Menurut Pusat Balai Bahasa Indonesia, kecepatan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol waktu kecepatan dalam berbicara sampai jeda. Tolak ukur kecepatan berbicara seseorang adalah lawan bicaranya sendiri. Tidak jarang didalam komunikasi antarbudaya, komunikan tidak mengerti apa yang disampaikan

seseorang yang memiliki budaya berbeda. Hal ini diakibatkan karena kecepatan berbicara yang berbeda-beda disetiap budaya.

#### 4. Partikel dan Dialek Bahasa

Partikel bahasa adalah peleburan makna serupa yang disematkan dan digabungkan didalam bahasa Indonesia. Biasanya partikel bahasa berasal dari dialek bahasa daerah yang digunakan seseorang ketika berbicara. Partikel dan dialek biasanya berupa ungkapan atau imbuhan dalam kalimat penegasan, kalimat tanya, ataupun dalam kalimat keseharian yang biasa digunakan seseorang secara spontanitas. Pada *speech code* Masyarakat Aceh biasanya ditemui pertikel dan dialek bahasa seperti ‘droe’, ‘piyoeh’, “jeut” dan lain sebagainya yang kemudian disematkan dalam bahasa Indonesia.

#### 5. Mimik

Menurut Pusat Balai Bahasa Indonesia, mimik adalah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah. Mimik adalah salah satu bentuk komunikasi non verbal dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang.

## 2.2 Komunikasi dan kebudayaan

### a. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, di mana masingmasing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi

informasi (*Information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Senada dengan hal ini bahwa komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin "*communis*". *Communis* atau dalam bahasa Inggrisnya "*commun*" yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (*to communicate*), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan (Rismawaty, 2014).

Teori komunikasi dikemukakan oleh Lippmann yang menjelaskan dari mana pemikir kita berasal dan bagaimana kita menerjemahkannya pikiran menjadi komunikasi verbal dan nonverbal. Dia berpendapat bahwa orang mengatur dan menyimpan pengetahuan tentang makna sesuatu dan bagaimana bertindak sesuatu dan kemudian menggunakannya pengetahuan dalam tindakan (M. Thariq, 2018).

b. kebudayaan

Manusia dan kebudayaan merupakan salah satu ikatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan ini, manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna menciptakan budayanya sendiri dan melestarikannya dari generasi ke generasi. Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskrit yaitu *budhi* atau *akal*, maka kebudayaan adalah sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal, dalam bahasa Inggris kebudayaan di sebut *culture* yang berasal dari kata lain *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan tanah atau bertani. Dalam bahasa Indonesia kata *culture* di adopsi menjadi kultur.

Sedangkan pengertian budaya sendiri adalah sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pemikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari budaya bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan budaya adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya berupa tingkah laku dan benda nyata seperti pola tingkah laku, bahasa, alat kehidupan, organisasi sosial, agama, kesenian yang kesemuanya diperlihatkan untuk membantu manusia dalam menjalankannya. keluar dari kehidupan sosial (Seonkanto dan Budi., 2014), dalam buku “sosiologi suatu pengantar” memberikan definisi mengenai kebudayaan (terjemahnya): *“kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat”*

### **2.3 Fungsi Komunikasi Membentuk Identitas Pribadi**

Komunikasi memainkan peranan yang integral dari banyak aspek dalam kehidupan manusia. Kita menghabiskan sebagian besar waktu hidup kita untuk berkomunikasi. Untuk apa berkomunikasi ? fungsi komunikasi dalam hal ini, untuk melayani beragam fungsi yang penting. Komunikasi dapat memuaskan kehidupan kita manakala semua kebutuhan fisik, identitas diri, kebutuhan social, dan praktis dapat tercapai (Alo, 2011).

Fungsi komunikasi juga menurut Alo Liliweri adalah memenuhi kebutuhan informasi, kualitas kehidupan akan menjadi miskin apabila tanpa informasi. Setiap orang dan sekelompok orang membutuhkan informasi untuk

meningkatkan kualitas hidup mereka, informasi ini dapat diperoleh dari komunikasi lisan atau tertulis melalui komunikasi antarpersonal, kelompok, organisasi, dan komunikasi melalui media massa. Mereka yang memiliki kekayaan informasi akan menjadi tempat bertanya bagi orang lain di sekitarnya, Ada pepatah mengatakan bahwa siapa yang menguasai informasi, maka dialah yang menguasai dunia, dan komunikasi menyediakan informasi tentang keadaan dan perkembangan lingkungan sekelilingnya

#### **2.4 Karakteristik Budaya**

Budaya memberikan identitas kepada sekelompok orang, bagaimana kita dapat mengidentifikasi aspek-aspek budaya yang menjadikan sekelompok orang yang sangat berbeda? Salah satunya caranya adalah dengan menelaah kelompok dan aspek-aspeknya,

Seperti: Komunikasi dan Bahasa ,Pakaian dan Penampilan ,makanan dan Kebiasaan ,kesadaran akan waktu, penghargaan dan pengakuan ,hubungan-hubungan ,nilai norma dan rasa kepercayaan diri .

#### **2.5 Entitas budaya dan warung kopi**

##### **a Entitas Budaya**

Identitas budaya merupakan kesadaran dasar terhadap karakteristik khusus kelompok yang dimiliki seseorang dalam hal kebiasaan hidup, adat, bahasa, dan nilai-nilai (Dorais, 1988). Identitas etnis berhubungan erat dengan identitas budaya, karena untuk mengategorikan suatu masyarakat, seseorang harus mengetahui ciri khas budaya mereka, atau dengan kata lain identitas

etnis dapat menunjukkan identitas budaya suatu kelompok. Identitas etnis pada umumnya berkaitan erat dengan budaya, politik, dan ekonomi. Identitas ini mempunyai hubungan yang kuat dengan politik yang didefinisikan sebagai kekuatan untuk mengontrol dan mengatur distribusi dan ketersediaan sumber-sumber daya.

Selain identitas personal dan identitas sosial, terdapat suatu identitas berdasarkan wilayah yang disebut dengan identitas regional. Identitas regional didasarkan pada batas-batas wilayah suatu kelompok atau komunitas, dan dalam wilayah yang lebih besar dapat menjadi identitas nasional. Identitas regional dan identitas nasional berkaitan erat dengan sistem politik suatu wilayah atau negara.

Menurut Mulyana dalam (Nasution et al., 2021), komunikasi melibatkan ekspektasi, persepsi, pilihan, tindakan dan penafsiran. Setiap kita berkomunikasi dengan seseorang, tidak diragukan bahwa orang tersebut berasal dari suatu lingkungan budaya tertentu, bukan orang yang tiba dari ruang hampa-sosial. Oleh karena itu seseorang dipengaruhi latar belakang budayanya.

#### b Warung Kopi

Warung Kopi merupakan kebutuhan akan sebuah ruang yang bisa digunakan untuk bertemu kawan berdiskusi atau memperbincangkan berbagai hal dengan cukup ditemani secangkir minuman favorit dalam suasana yang nyaman. Warung kopi bisa saja dianggap sebagai Kafe bagi mereka yang hidup dalam budaya urban perkotaan modern. Meski

fungisinya sama, yakni tempat di mana orang bisa minum (kopi) sambil bercakap-cakap, tetapi kafe berada dalam pemaknaan budaya yang berbeda. yang karena itu pemaknaan kulturalnya berbeda dengan warung kopi dalam masyarakat tradisional (Said, 2014). Warung kopi telah menjadi fenomena menarik di sejumlah kota besar seperti terutama di Aceh.

Warung kopi, telah menjadi simbol budaya, sekaligus identitas kolektif masyarakat Aceh. Tak berlebihan, jika harian Kompas (2011) pernah menulis “Aceh Negeri 1001 Warung Kopi,” untuk menegaskan vitalnya keberadaan warung kopi di sana (Al-Fairusy, 2014). Perkembangan warung kopi di Aceh, terus mengarah pada terminologi ruang publik, pertemuan, negosiasi, hingga tak jarang digunakan untuk kepentingan politik (seperti kampanye). Eksistensi warung kopi di Aceh, yang boleh digunakan dan diakses oleh siapapun, tanpa tekanan dan marginalisasi status-siapapun dapat berkunjung, bahkan perempuan pun (dari kajian feminis dan gender), memiliki tempat untuk berkumpul bersama kaum laki-laki. Meskipun, pada awal pertumbuhan warung kopi, kehadiran perempuan di warung kopi memiliki stigma dan tabu dalam kacamata masyarakat Aceh.

## **2.6 Suku Aceh dan Kota Medan**

### **a Suku Aceh**

Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki aneka ragam budaya yang menarik khususnya dalam bentuk tarian, kerajinan dan perayaan/kenduri. Daerah Istimewa Aceh yang kini disebut dengan Nanggroe Aceh Darussalam terletak di sebelah ujung Utara pulau Sumatera

dan merupakan wilayah paling Barat negara Republik Indonesia. Batasnya ialah: sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Barat dan Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia dan sebelah Timur berbatasan dengan propinsi Sumatra Utara. Provinsi Aceh terdiri dari suku asli, yaitu Aceh (mayoritas), Tamiang (Kabupaten

Aceh Timur Bagian Timur), Alas (Kabupaten Aceh Tenggara), Aneuk Jamie (Aceh Selatan), Naeuk Laot, Semeulu, dan Sinabang. (Ogi, 2018) Penduduk aceh merupakan keturunan berbagai suku, kaum, dan bangsa. Leluhur orang aceh berasal dari semenanjung Malaysia, Cham, Cohcin Ciana, dan Kamboja. Disamping itu banyak pula keturunan bangsa asing di tanah Aceh, diantaranya: Bangsa Arab, Bangsa India, Tiongkok, Bangsa Persia, Bangsa Portugis (Sulistian, 2011).

#### b Kota Medan

Medan sebagai salah satu kota terbesar di Sumatera merupakan kota yang berkembang pesat karena ekonomi kapitalisme perkebunan. Wilayah yang sekarang disebut Medan pada awalnya adalah perkampungan yang sederhana, namun bertransformasi menjadi pusat pemerintahan dan ekonomi yang kompleks dimasa kolonialisme Belanda. Dengan masuknya kapitalisme perkebunan pada tahun 1865, terjadi gelombang migrasi ke wilayah ini, sehingga tingkat rasio penduduk meningkat yang terdiri dari berbagai ras dan suku bangsa .

Wilayah yang sekarang disebut sebagai Kota Medan, dahulunya terdiri dari beberapa kampung-kampung kecil, seperti kampung Medan Putri,

kampung Pulo Brayan, dan kampung Kesawan. Kampung Medan Putri, sebagai pusat Kota Medan awal, merupakan kampung orang Melayu. Kampung Medan Putri ini terletak di antara Sungai Babura dan Sungai Deli yang mana wilayah ini bagian dari wilayah XII Kuta Hampan Perak. Dari beberapa kampung-kampung kecil itulah Kota Medan mulai berkembang. Dalam perkembangannya di masa kolonial, dibangun infrastruktur kota, seperti fasilitas pemerintahan, fasilitas umum, dibangunnya pelabuhan Belawan sebagai penopang ekonomi kota, dan dibangun pula sarana transportasi kereta api untuk mempercepat mobilitas ekonomi. Dengan perkembangan Medan yang begitu pesat, maka Medan dijadikan sebagai Ibukota Keresidenan Sumatera Timur. Lalu pada periode selanjutnya, Medan dijadikan sebagai sebuah *Gemeente* (kotapraja).

Perkembangan Medan menjadi sebuah kota menampilkan gambaran unik. Ia berkembang bukan hasil perencanaan pemerintah kolonial, seperti kota-kota lainnya di Hindia, tetapi terbentuk karena kepentingan para kapitalis perkebunan untuk menjadikan daerah ini sebagai poros Ekonomi perkebunan di pantai Timur Sumatera.

(Aulia, 2021) pernah melakukan penelitian mengenai mahasiswa/i bersuku Aceh dan Papua yang berkuliah di Kota Medan dimana mereka memiliki proses yang cukup lama sekitar 1 tahun atau 2 semester dalam melakukan adaptasi dan bersosialisasi saat berkuliah di tempat yang jauh dari asal mereka. Mereka tidak terlalu sering melakukan komunikasi kepada orang lain yang bukan bagian dari suku mereka, sebab mereka belum terlalu

memahami dan menerima sepenuhnya budaya berkomunikasi yang masyarakat Kota Medan miliki (Sonny Eli Zaluchu, 2021).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode analitis. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memosisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Metode deskriptif adalah sebagai berikut, metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidik(Nazir, 2011).

Penelitian kualitatif sebagai berikut, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

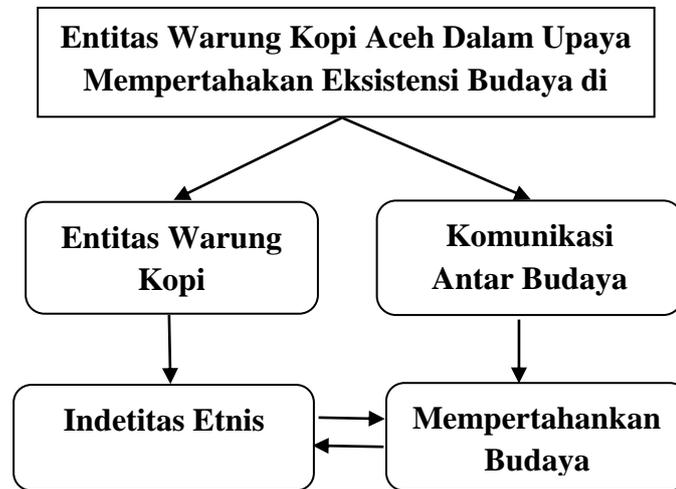
eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019)

### **3.2 Kerangka Konsep**

Kerangka Menurut (TOHARDI., 2019), kata “konsep” sering kita dengar dalam percakapan sehari-hari. Namun pengertian konsep dalam percakapan sehari-hari tersebut sangat berbeda dengan pengertian konsep yang digunakan dalam istilah penelitian, khususnya pada penelitian yang menggunakan paradigma atau pendekatan penelitian kualitatif

Padanan kata konsep dalam percakapan sehari-hari lebih dekat dengan *draft*, rancangan, rencana, kisi-kisi dan sebagainya. Sehingga ada istilah *mengkonsep surat*, yang artinya lebih pada pembuatan draft atau kisi-kisi dari substansi surat yang bersangkutan, selanjutnya dari konsep surat tersebut ditelaah, baik dari sudut substansi (isi yang tersurat) maupun dari aspek bahasa atau redaksionalnya sampai akhirnya surat tersebut benar-benar siap untuk dikirim atau disampaikan kepada seseorang atau lembaga yang dimaksud. Dari proses direvisi draft surat tersebut akhirnya menjadi sebuah surat yang final. Dari uraian diatas maka kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian**



### 3.3 Definisi Konsep

Menurut (TOHARDI., 2019), fungsi dari sebuah *konsep* adalah untuk menyatukan visi atau menyamakan pemahaman tentang objek penelitian atau *subject matter* yang akan diteliti. Misalnya apa yang dimaksud dengan konsep miskin, konsep kaya, konsep desa, konsep kota, konsep hutan, konsep pertumbuhan, konsep efisien, konsep efektif, konsep untung, konsep rugi, konsep sejahtera, konsep negara, dan sebagainya. Adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep di atas adalah: Komunikasi antar budaya, Menurut (Alo, 2011). Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan yang berbeda budaya, bahkan dalam satu bangsa sekalipun.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel peneliti sehingga dengan benar apa yang akan menjadi kategorisasi didalam penelitian dan untuk menganalisa dari variabel tersebut.

Kategorisasi dalam penelitian “Entitas Warung Kopi Aceh Dalam Upaya Mmepertahankan Eksistensi Budaya di Kota Medan” adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian**

Konsep Teori	Indicator
<b>Entitas Warung Kopi Aceh Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Budaya di Kota Medan</b>	1. <i>Nilai baru yang tercerna (syar. keseragaman/homogeneity).</i> 2. <i>Nilai baru yang di serap (syar. fungsi).</i>

### 3.5 Subjeck Penelitian (narasumber)

Subjek penelitian menurut (Arikunto, 2017) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3 Informan Penelitian**

NO	Nama	Usia	Pekerjaan	Nama Warkop
1	Muliani	31	Pegawai	Warkop08
2	Syaiful	34	Wirausaha	Warkop Iwan
3	Nurdin	32	Wirausaha	Warkop Mie Arang

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observaction*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Pada dasarnya kegunaan data (setelah diolah dan dianalisis) ialah sebagai dasar yang objektif didalam proses pembuatan keputusan–keputusan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam rangka untuk memecahkan persoalan oleh pengambil keputusan (Situmorang, 2010).

Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang Entitas Warung Kopi Aceh dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Budaya di Kota Medan.

## 1 Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014). Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.

## 2 Metode Observasi

Metode Observasi (pengamatan) Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat

sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu onjek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian (yusuf, 2014).

### 3 Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang

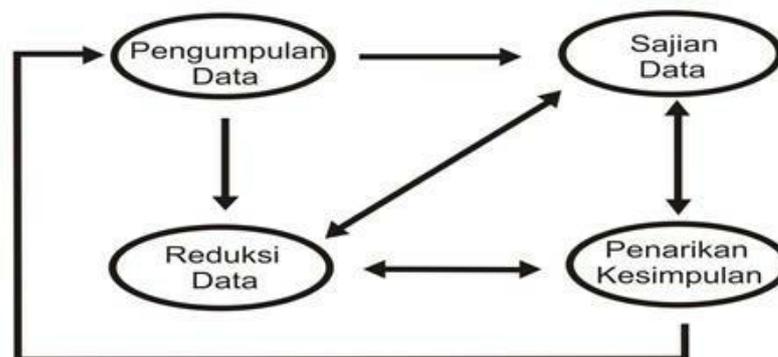
atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014).

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut (Nurdin. I. dan S. H., 2019), analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan. Miles dan Huberman menyatakan dalam (Sugiyono, 2019) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya telah jenuh. Model interaktif Miles Huberman dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar ke 3.2 Teknik Pengumpulan Data**



### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dan dimulai dari bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Juli tahun 2022

#### b. Lokasi Penelitian

1. Warkop Iwan Di Jl. H. Misbah No.14, Hamdan, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212.
2. Warkop 08 Di Jl. Setia Budi Pasar 1, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131.
3. Warkop Mie Arang Jl. Merak No 73. Sei Kambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan Sumatera Utara 20122.



## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Warung Kopi merupakan sebuah tempat yang sangat familiar dan mudah ditemukan di Kota Medan. Pada awalnya banyak ditemukan di tengah Kota saja , namun kini di sudah tersebar di berbagai wilayah Kota Medan dan mudah pula ditemukan. Warung Kopi menjadi titik pertemuan bagi masyarakat Aceh untuk melakukan berbagai hal yang bisa di komunikasikan, mulai dari soal seni, politik, bisnis, hingga obrolan lainnya. Kehadiran Warung Kopi di Kota Medan itu pun tentunya memiliki sejarah yang Panjang bagi Masyarakat Aceh.

**Gambar 4.1 Kegiatan Warung Kopi Aceh**



Pertumbuhan warung kopi Aceh di Medan yang saat ini begitu pesat tidak terjadi dalam waktu singkat. Sudah sejak puluhan tahun lalu, Masyarakat Aceh yang merantau ke Kota Medan datang untuk menjual kopi mulai dari

menggunakan gerobak hingga kelas kafe. Sedangkan Warung Kopi skala besar tampak berjejer di

beberapa ruas jalan di Medan. Pada umumnya memang orang Aceh datang ke Medan untuk berdagang, ada juga yang bekerja dan menuntut ilmu.

Aceh berbatasan dengan Teluk Benggala di sebelah utara, Samudera Hindia di sebelah barat, Selat Malaka di sebelah timur, dan Sumatera Utara di sebelah tenggara dan selatan. Suku bangsa yang mendiami Aceh merupakan keturunan orang-orang Melayu dan Timur Tengah yang menyebabkan wajah-wajah orang Aceh berbeda dengan orang Indonesia pada umumnya. Sebagian besar masyarakat Aceh bermata pencarian sebagai petani namun tidak sedikit juga yang pedagang. Aceh memiliki budaya yang unik dan beraneka ragam yang dipengaruhi oleh budaya-budaya Melayu dan Timur Tengah. Hal tersebut dikarenakan letak Aceh berada di ujung barat yang merupakan jalur perdagangan sehingga menyebabkan masuklah kebudayaan lain. Kebudayaan kesenian Aceh bercorak dengan ajaran Islam yang diiringi dan disesuaikan dengan nilai-nilai budaya yang berlaku.

*“Kalau dilihat dari pembeda kita ini lahir dari rumpun yang sama melayu tapi otomatis prosesnya berubah, dan ada namanya fase tahun demi tahun berbeda akhirnya logat berubah, seperti contohnya logat aceh yang banyak dikatakan seperti terdengar ucapan Bahasa Thailand, karena terlalu kental dan bernada irama, dan padahal kalau diperuntun lebih dalam ada juga terdengar seperti Bahasa melayu atau bahkan seperti Bahasa Indonesia juga. Mungkin mempengaruhi logat berbeda kembali lagi faktor sejarah aceh adanya perubahan budaya dan penjajahan aceh masa dulu.” (Wawancara dengan Ibu Muliani)*

Menurut penuturan Ibu Muliani bahwa logat Aceh yang digunakan oleh orang Medan kelihatannya agak kasar karena dipadu dengan logat medan tersebut. Jadi perpaduannya membuat Bahasa Aceh yang digunakan di Medan seolah-olah bukan Bahasa melayu.

*“Contoh logat yang berbeda kalau etnis orang medan dengar omongan orang aceh itu kebanyakan bilang ceplas ceplos, maksudnya punya nada khas tersendiri orang aceh, bernada dengan logat etnis lain yang terlihat jelas dan kadang susah ditebak asal muasal daerahnya.”* (Wawancara dengan Bapak Jamal)

Di daerah Medan banyak juga orang-orang dari daerah lain yang datang guna untuk mencari penghasilan seperti berniaga. Akan tetapi mereka disana juga mempertahankan budaya mereka supaya meskipun mereka berada di tanah orang namun budaya mereka tetap mereka patri pada diri mereka masing-masing.

*“Mempertahankan budaya apalagi logat aceh yang kami sering gunakan di perantauan khususnya medan yang banyak mayoritas etnis lain berdatangan berlomba-lomba membuka usaha masing-masing untuk bertahan hidup juga merupakan salah satu cara memajukan etnis masing-masing ,seperti kami orang aceh juga dengan berniaga di daerah orang lain logat asal muasal kami tetap kami terdepankan,karena kami orang aceh juga bawa nama daerah yang harus kami budayakan dan kami pertahankan.”* (wawancara dengan Bapak Saiful)

Ibu Muliani mengatakan bahwa banyak konsumen yang berkomentar bahwa Ketika melayani konsumen mereka masih menggunakan logat Aceh sehingga para konsumen merasakan bahwa orang Aceh yang melakukan perniagaan di Medan masih tetap mempertahankan ragam Bahasa Aceh itu sendiri.

*“Bahas soal kesulitan berbicara orang aceh menurut saya dan sering saya liat cara orang aceh berinteraksi dengan konsumen itu sangat unik ,karena setiap orang aceh mempunyai cara tersendiri melayani konsumen , kalau dibilang sulit mungkin lebih ke nada bicara orang aceh masih keliatan kental akan dengan bahasanya,tetapi menurut saya itulah salah satu yang menarik para konsumen terhadap orang aceh,karena percaya diri dan lansung ceplas ceplos Bahasa umum kepada konsumen.”* (Wawancara dengan Ibu Muliani).

**Gambar 4.2 Warung Kopi Aceh**



masyarakat Aceh menggunakan Aceh sebagai alat untuk berinteraksi warga. Dengan kata lain, Aceh digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam proses berdagang maupun segala aktivitas lainnya. Bahasa Aceh bukanlah

satusatunya daerah yang terdapat di Aceh. Selain Aceh, ada pula Gayo, Aneuk Jamee, Kluet, Tamiang, Julo, Haloban, Pak-Pak, Nias, Lekon, Singulai, Devayan, dan juga Alas. Namun, daerah yang umumnya digunakan di seluruh wilayah Aceh adalah Aceh. Oleh karena itu, Aceh disebut sebagai Aceh standar.

*“Untuk intonasi khas orang aceh yang sering saya dengar ,kebetulan keluarga besar saya orang aceh semua dan sudah tentu pasti saya tau pembicaraan kebiasaan sesama orang aceh baik di warkop maupun di luar lingkungan warkop,orang aceh atau lebih umum masyarakat aceh selalu melakukan nada intonasi berbicara memakai gaya iraman yang semestinya itu bukan di buat-buat tetapi spontan saat berbicara dan itu merupakan satu hal yang unik bagi saya ,apalgi saat di warkop orang aceh dengan intonasi berbicara dengan nada cepat jeulas seperti orang mau berantam versi Bahasa halusnya ,dan itu terkesan dari saya membuat orang aceh terasa unik dan lucu.”* (wawancara dengan Bapak Saiful)

Dalam Aceh, kata sapaan yang menunjukkan hubungan kekerabatan biasanya digunakan untuk keluarga inti. Satu keluarga inti terdiri dari seorang suami, seorang istri, anak-anak yang belum berkeluarga, anak tiri, dan anak angkat yang sudah memiliki hak yang sama dengan anak kandung. Kata sapaan yang sering dipakai dalam hubungan kekerabatan keluarga inti misalnya, untuk kedua orang tua, ayah atau ku ‘bapak’, ma ‘ibu’, da ‘kakak perempuan’, bang ‘kakak laki’. Nek ‘nenek’, syik ‘kakek’, cut bit ‘adik laki-laki dari pihak ayah’, teh cut ‘adik perempuan dari pihak ibu’, cucu ‘cucu’. Sapaan untuk ayah dan ibu

pun sering mengambil bentuk alternasi. Sebagai contoh, dalam Indonesia terdapat bentuk untuk menyapa ayah: ayah, yah, papa, pap, papi, pi, dan untuk menyapa ibu: ibu, bu, bunda, ibunda, mama, mam, mami, mi. Demikian halnya dengan bentuk kata kekerabatan lainnya.

*“Mungkin itu adalah sebuah hal-hal yang tidak bisa dilepaskan atau pungkiri terhadap logat berbicara Bahasa aceh, kenapa saya bilang begitu, karena saya sangat tau betul bagaimana interaksi cara orang warkop berbicara nadanya, bahkan logat khas mereka sendiri itu membuat semua menjadi tahu bahwa dia berasal dari aceh dan kebetulan saya tidak fasih dalam Bahasa aceh, tetapi ngerti Bahasa aceh, seketika saya bicara Bahasa aceh, terasa kental dengan nada Bahasa melayu begitupun orang aceh sebaliknya.”* (Wawancara dengan Bapak Jamal)

Sapaan kekerabatan memiliki kekhasan. Kekhasan tersebut terletak pada bentuk lain yang dipadukan dengan istilah kekerabatan di dalam menyapa. Pada guyup tutur tertentu, sapaan untuk ayah dibolehkan diikuti dengan nama, sementara pada guyup tutur lainnya, sapaan ayah tidak boleh diikuti nama. Sapaan yang diikuti nama masih dirinci lagi: nama depan, nama belakang, nama kecil, nama marga, dan lain-lain. Hal ini pun merupakan karakteristik sistem sapaan dalam guyup tutur tertentu.

*“Budaya yang masih dipertahankan dimedan saling sapa atau bahkan bakal berbicara Bahasa aceh, langsung otomatis berbicara Bahasa aceh, dan itu membuat kami orang aceh kental akan budaya*

*symbol khas kami orang aceh, bisa dikatakan selalu sapaan bahkan yang baru saja saling kenal. Aceh, menjadi langsung menjadikan suasana seolah olah sering bertemu, dan itu merupakan symbol kami aceh saling jalin silaturrahi budaya aceh, kalua dilihat dari sudut bisnis ya Sumatra utara ini berkembang di tahun 80\_an-90\_an berkembang, kenapa bisa berkembang, karena ada satu budaya aceh yaitu saling tolong menolong saudara. Saudara yang mana, yaitu saudara orang aceh yang tinggal diberbagai pelosok Sumatra utara ini, karena diturunkan lebih detil warkop ini dan itu masih dalam hubungan keluarga, karena kebanyakan orang aceh yang buka atau yang menjalankan bisnis warkop aceh dimedan adalah melanjutkan turun temurun usaha keluarga sampai sekarang dari generasi ke generasi.” (wawancara dengan Bapak Nurdin)*

**Gambar 4.3 Warung Kopi Aceh di Malam Hari**



Berbeda dengan Ibu Muliani, Bapak Nurdin mengatakan bahwa sebenarnya orang Aceh itu keras dan kasar. Logat bahasanya sering membuat orang terkejut. Apabila orang yang mendengarnya tidak biasa atau tidak mengenal maka kadang bisa saja merasa sakit hati.

*“Biasanya sih harus kuat mental karena sebenarnya kami orang aceh ini keras dan kasar dalam dunia usaha.”* (wawancara dengan Bapak Saiful)

**Gambar 4.4 Makanan di Warung Kopi Aceh**



Orang Aceh di Medan sangat kuat dalam mempertahankan Bahasa aceh yang ada pada diri mereka. Orang Aceh yang merantau ke Medan selalu berbicara dengan Bahasa Aceh meskipun mereka sudah menempati Medan berpuluhan tahun. Orang Aceh di Medan tetap memakai Bahasa mereka sendiri apalagi Ketika berinteraksi sesama mereka.

*“Dalam hal apapun kami tetap akan utamakan aceh atau Bahasa aceh biarpun sudah lama merantau dimedan berinteraksi tetap Bahasa aceh.”* (wawancara dengan Bapak Saiful)

Karena Bahasa Aceh yang dinilai keras dan kasar, maka pada umumnya Bahasa Aceh ini sangat cocok dengan orang-orang Medan. Hal tersebut karena

Bahasa Medan juga keras dan kasar sehingga apabila dipadukan akan seperti menyatu. Hal ini juga terjadi pada warkop Aceh di Kota Medan.

*“Sebenarnya iya medan cocok dengan budaya orang aceh dan bahkan banyak orang aceh yang berhasil membuka usaha kuliner aceh di medan. Buktinya banyak sekali setiap tahun warkop aceh buka cabang diberbagai wilayah kota medan.”* (Wawancara dengan Bapak Nurdin)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di warung kopi Aceh yang ada di Medan, penjualnya merupakan orang Aceh yang merantau ke Medan. Dalam kehidupan sehari-hari di Medan dia Bersama keluarganya menggunakan Bahasa Aceh dan masih tetap mempertahankan Bahasa Aceh serta kebudayaan Aceh. Banyak konsumen yang berpendapat bahwa penjual di Warung Kopi Aceh ini logat Bahasa Acehnya masih kental. Dalam hal ini memang terdapat kecocokan antara Bahasa Aceh dengan Bahasa Medan karena pada dasarnya Bahasa Aceh merupakan Bahasa yang juga keras dan kasar seperti Bahasa Medan.

## **4.2 Pembahasan**

Warung kopi adalah tempat disediakanya minuman kopi atau sejenisnya yang sifatnya sederhana untuk dikonsumsi masyarakat sebagai pelanggannya, yang mempunyai identitas seperti tulisan maupun disertai dengan gambar pada warungnya dengan desain sederhana. Warung kopi menjadi ikon lama bagi para mahasiswa yang ada di kota-kota besar maupun kota yang berkembang untuk melakukan interaksi, baik berupa pertemuan yang membicarakan hal yang serius

maupun yang cuma bercanda dan menghabiskan waktu

luang, selain menghabiskan waktu. Tetapi ada beberapa warung kopi juga di pakai sebagai tempat untuk mendapatkan fasilitas tertentu yang biasa disebut fasilitas wi-fi yang mampu menyambungkan laptop dan handphone (HP) ke akses internet yang tidak menutup mata akan perkembangan zaman.

Perkembangan warung kopi saat ini terbilang pesat dan menjamur hampir disetiap sudut kota. Warung kopi banyak memberi layanan bagi masyarakat sebagai pusat interaksi sosial. Warung kopi dilihat memberi kesempatan kepada anggota-anggota sosial untuk berkumpul, berbicara, menulis, membaca, menghibur satu sama lain, atau membuang waktu baik secara individu maupun kelompok. Dalam perkembangnya warung kopi memiliki tempat tersendiri bagi para penikmatnya. Seiring dengan perkembangan zaman, warung kopi terus bertransformasi menyesuaikan zaman dan kebutuhan dari para penikmat kopi.

Secara teori, komunikasi antarbudaya pada hakikatnya dapat menciptakan keselarasan dan kebersamaan. Selain itu juga dapat saling memahami sisi-sisi perbedaan antar individu. Hal itu pun sering terjadi di Indonesia, karena Indonesia merupakan negeri yang memiliki ragam budaya. Dan perbedaan inilah yang harus didukung, dipelihara dan dilestarikan (Lubis, 2008). Komunikasi sebagai syarat untuk memudahkan orang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan pola nilai kebudayaan atau lingkungan baru atau disebut adaptasi budaya (Muhammad Thariq & Anshori, 2017).

Ruang publik di kota besar seperti Medan sangat beragam, seperti warung kopi, kafe maupun rumah makan dapat membantu mahasiswa untuk berinteraksi

dengan sesama mahasiswa maupun dengan kalangan lain untuk menciptakan berbagai relasi sosial. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dimana warung kopi lebih banyak dikunjungi daripada rumah makan dan kafe. Karena warung kopi cenderung tidak memiliki aturan-aturan yang kuat dan bersifat dinamis dibandingkan ruang publik seperti rumah makan dan kafe. Aturan-aturan yang ada di rumah makan maupun kafe biasanya, seperti tidak diperbolehkan buka baju, memukul meja, mengeluarkan suara keras (berteriak) dan duduk mengangkat kaki ataupun tidur terlentang.

Hasil pengamatan lainnya dari peneliti menemukan perbandingan antara pengunjung (rumah makan dan kafe dengan warung kopi dari estimasi waktu. Dimana kalangan mahasiswa di rumah makan maupun kafe cenderung hanya sekedar menikmati makanan dan minuman yang disajikan, dan setelah itu langsung pulang dan rumah makan dan kafe juga cenderung memiliki pengunjung (mahasiswa) yang berbeda-beda setiap hari meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa rumah makan dan kafe juga memiliki pengunjung tetap. Sementara pengunjung warung kopi menghabiskan waktu yang cukup banyak di warung kopi untuk bertemu dengan sesama pengunjung lainnya yang dimana antar pengunjung warung kopi sudah ada yang saling mengenal terlebih dahulu dan saling mengenal di warung kopi karna terjadinya interaksi sosial yang terjalin secara terus menerus karna saling bertemu di warung kopi yang sama dan tidak menutup kemungkinan memiliki ikatan satu sama lain.

Tidak heran jika warung kopi Aceh yang Berada di Kota Medan masih Eksis sampai sekarang dan selalu ramai di kunjungi berbagai kalangan umur .Orang

Aceh Bukan hanya melestarikan makanan khas Aceh saja di Kota Medan ,melainkan juga masyarakat Aceh kental akan Budayanya sendiri. dengan melakukan ciri khas kebiasaan masyarakat Aceh dalam dunia usaha baik Warung Kopi maupun kedai sampah ”grosir”, yaitu dengan selalu mengajak pelanggan ngobrol atau melakukan canda tawa dengan gaya komunikasi logat Aceh yang membuat para pelanggan merasa tidak kaku dan merasa happy.

Masyarakat Aceh selalu mencari celah yang baik kepada pelanggan dengan selalu senyum , ramah ,mengangguk kepala ke pelanggan saat memesan makanan dan itu adalah ciri khas Orang Aceh yang menjadikan kebudayaan atau kebiasaan Orang Aceh dalam berniaga,hal itu juga membuat warung kopi Aceh masih Eksis bertahan sampai sekarang di Kota Medan. Perkembangan warung kopi di Aceh, terus mengarah pada terminologi ruang publik, pertemuan, negosiasi, hingga tak jarang digunakan untuk kepentingan politik (seperti kampanye). Eksistensi warung kopi di Aceh, yang boleh digunakan dan diakses oleh siapapun, tanpa tekanan dan marginalisasi status-siapapun dapat berkunjung, bahkan perempuan pun (dari kajian feminis dan gender), memiliki tempat untuk berkumpul bersama kaum laki-laki. Meskipun, pada awal pertumbuhan warung kopi, kehadiran perempuan di warung kopi memiliki stigma dan tabu dalam kacamata masyarakat Aceh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang ditemukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa warung kopi Aceh di Medan merupakan tempat para bertemunya atau para berkumpulnya Orang Aceh di perantauan khususnya di Kota Medan dan warung kopi Aceh juga dimanfaatkan masyarakat bukan hanya Orang Aceh saja Melainkan juga bisa untuk berbagai kalangan etnis dan juga umur yang bisa di kunjungi,hal seperti misalnya sarana komunikasi, sarana relasi, sarana diskusi organisasi, , sarana berbisnis dan masalah ruang publik lainnya. Selain itu budaya masyarakat Aceh yang ramah tamah tetap dijalankan dan dipertahankan guna menarik perhatian pengunjung. Warung kopi Aceh di Kota Medan memberikan kepercayaan penuh kepada masyarakat untuk memanfaatkan warung kopi Aceh sebagai sarana yang baik, sarana untuk saling membantu dan mengajak para masyarakat lain untuk merasakan makanan dan minuman Khas Orang Aceh. pada Dialek komunikasi logat Aceh juga menimbulkan karakter yang meciri khas orang aceh yang kita dapat hanya di kalangan Warkop Aceh saja ,dan juga Orang Aceh mempopulerkan ciri khas logat Budaya Aceh di daerah orang meski perkebangan jaman sudah maju.

## 5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Dalam hal komunikasi sebaiknya setiap daerah dapat mempertahankan eksistensinya masing-masing.
2. Setiap orang hendaknya berkomunikasi dengan baik agar dapat disenangi dan disegani.
3. Dialek Bahasa Etnis Aceh memiliki ke unikan tersendiri yang mungkin hanya kita jumpain di warkop Aceh saja.
4. Peneliti juga menyadari jika dalam penelitian masih banyak kekurangan ,kelemahan peneliti terlatak pada kurangnya hal yang bisa dikaji oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Diharapkan aka nada penelitian selanjutnya yang membahas lebih dalam tentang proses Entitas Warung Kopi Aceh Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Budaya di Kota Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alo, L. (2011). *Komunikasi Antar Personal*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2017). *pembangunan instrumen penelitian dan penilaian*. Pustaka Pelajar.
- Aulia, M. R. dan M. T. (2021). *PROSES AKULTURASI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM DIALEK BAHASA (STUDI PADA MAHASISWAI SUKU ACEH DAN PAPUA DI KOTA MEDAN)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Griffin, R. W., dan Ebert, R. J. (2006). *Bisnis*. Erlangga.
- kristanto. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: (KTI) - Vigih Hery Kristanto - Google Buku*. DEEPUBLISH. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1s-EDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=kristanto+2018&ots=TSL8lbZizc&sig=nGex0\\_q590x9uygRidAHK7k0UZQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=kristanto 2018&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1s-EDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=kristanto+2018&ots=TSL8lbZizc&sig=nGex0_q590x9uygRidAHK7k0UZQ&redir_esc=y#v=onepage&q=kristanto 2018&f=false)
- Little John, F. (2011). *Teori Komunikasi*. Salemba Humanika.
- Lubis, A. (2008). *kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) di Indonesia Edisi ke-2 (2nd ed)*.
- Moleong, L. . (2010). *Metode Penelian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurdin. I. dan S. H. (2019). *Metode Penelitian*. Media Sehat.
- Ogi. (2018, Februari). *Sejarah Suku Jamee Di Aceh*.  
<https://acehprov.go.id/berita/kategori/jelajah/sejarah-suku-jamee-di-aceh>
- Philipsen , Gerry, dan T. . L. a. (1997). *Developing Commication Theories*. State Univesity of New York Press.
- Rismawaty, dkk. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi (welcome to the world of Communication)*. Rekayasa Sains.
- Seonkanto dan Budi. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT.Rajagrafindo Persada
- Singarimbun, dan effendy. (2005). *Metode Penelitian Survey*. Pustaka LPJES.
- Situmorang. (2010). *Analisis Data Penelitian ; Menggunakan Pogram SPSS*. USU Press.
- Sugiyono. (2019). *Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sulistian, O. (2011). *Pengaruh Brand Image Terhadap Loyalitas Pelanggan Rokok Gudang Garam Filter*. Universtas Kuningan.
- Thariq, M. (2018). Interpersonal Communication Role For Self-Concept of Children and Families. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal):Humanities and Social Science.*, 1(2), 181–194.  
<http://doi.org/10.33258/birci.v1i2.21>

Thariq, Muhammad, & Anshori, A. (2017). KOMUNIKASI ADAPTASI MAHASISWA INDEKOS. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173. <https://doi.org/10.30596/INTERAKSI.V1I2.1201>

TOHARDI. (2019). *PENGANTAR METODELOGI PENELITIAN SOSIL+ PLUS*. UNIVERSITAS PRESS.

yusuf, A. M. (2014). *metode penelitian kuantatif ,kualitatif dan penelitian gabungan*. Prenadamedia Groub.

## Lampiran

### ***TRANSKRIP WAWANCARA***

#### Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Apa Yang Membuat Pembeda Logat Aceh Dengan Logat Etnis Lain?

ML : Kalau dilihat dari pembeda kita ini lahir dari rumpun yang sama yaitu melayu tetapi otomatis prosesnya berubah,pada dasarnya ada namanya fase tahun demi tahun berbeda akhirnya logat berubah, seperti contohnya logat Aceh yang banyak terdengar dari kalangan masyarakat di kota Medan ini oleh jenis lain seperti terdengar ucapan agak sedikit mirip dengan Bahasa Negara Tetangga Yaitu Thailand,karena irama kecepatan, dan intonasi suara terlalu kental dan bernada irama, dan padahal kalau diperuntun lebih dalam ada juga terdengar seperti Bahasa melayu atau bahkan seperti Bahasa Indonesia juga. Mungkin mempengaruhi logat berbeda.kembali lagi faktor sejarah aceh adanya perubahan budaya dan penjajahan Aceh masa dulu.( MULIANI)

2. Seperti apakah contoh logat yang menurut anda berbeda?

ML: Kalau di lihat dari segi percakapan komunikasi sesama orang Aceh dan Bukan Sesama Orang Aceh ,itu mungkin bisa kita lihat jelas dari pembeda logat yang masih kental akan ciri khas orang aceh saat berbicara,biasanya ciri khas orang aceh saat berbicara langsung terdengar ciri nada berbicara orang aceh dengan masih terdengar logat aceh yang begitu kental,tetapi dengan itu kami orang aceh senang melihat pelanggan mengerti apa yang kami bicarakan,contoh logat aceh yang menurut saya berbeda itu kami berikan saja kata “Masuk” karena kata masuk adalah kata yang sering sekali kami orang-orang warkop gunakan untuk para pelanggan atau tamu . kata itu bisa di katakana kata yang umum di gunakan dengan penyebutannya mudah dan jelas,berbeda dengan orang aceh cara penyebutan kata “masuk yaitu “masoek”yang artinya sama tetapi cara pengucapannya yang berbeda ,itulah contoh pembeda logat

aceh dengan logat lain ,aceh memiliki logat khas tersendiri yang mungkin itu sudah kebiasaan kami orang aceh ucapkan sehari-hari ucapan arti yang sama namun nada dan kata yang berbeda dan banyak juga yang beranggapan sedikit tidak jelas ,tetapi paham apa yang orang aceh katakan.itu sering terjadi di berbagai warkop-warkop Aceh yang ada di Kota Medan dan bahkan hampir semua orang aceh yang bekerja di warkop itu logatnya sama .(MULIANI)

3. Mengapa Pengelola Warkop Mampu Mempertahankan Logat berbicara khas Aceh Itu, Diantara Orang Aceh Yg Bekerja Di Warkop, Meski Sebagaimana Kita ber Usaha di Perantauan Seperti Di Kota Medan ini?

ML: Menurut saya mempertahankan ciri logat khas aceh bukan langsung berdiri -sendiri ,namun sangat berpengaruh besar terhadap dukungan-dukungan orang tua aceh yang sudah lama berusaha di bidang kuliner warkop aceh yang ada di kota medan.namun itu bukanlah satu hal yang mudah di capai,karena dari tahun ke tahun mempertahankan warkop aceh selalu beriringan Kerjasama baik keluarga ,kerabat ,atau masyarakat daerah yang sama-sama berjuang memperkenalkan khas budaya aceh melalui kuliner yang di imbangin dengan khas logat bicara orang aceh . ,melihat sekarang banyak sekali bisnis-bisnis kuliner yang tumbuh dengan sangat pesat dan banyak.kami juga para pemilik usaha warkop aceh mempertahankan supaya kata warkop itu adalah identic orang aceh yang tidak bisa di ambil oleh orang lain,begitu juga mempertahankan logat aceh di perantaun satu tujuan untuk memperkenalkan ke etni-etnis lain bahwa kami orang aceh berniaga atau berusaha di bidang kuliner atau warkop aceh yang ada di kota medan (MULIANI)

4. Menurut Anda Apakah Ada Kesulitan dalam Mempertahankan Logat, Intonasi Dan Tekanan Bicara Tinggi Rendahnya Pada Kosa Kata Saat kita Berbicara Dengan Sesama Tamu/Pelannaan?

ML: tentu saja tidak

Kenapa saya berani jawab tidak, karena logat atau Bahasa etnis itu adalah melambangkan diri kita asal dari mana. apalagi kami orang aceh yang begitu lama sekali merantau ke kota medan berniaga di bidang kuliner tentunya di warkop, setiap hari kami jumpai pelanggan yang beragam etnis baik di kota medan ini maupun di tempat lain, itu merupakan satu tantangan kami juga gimana cara melayani cara berinteraksi secara kami orang aceh yang bahasanya tentu sangat jauh dengan Bahasa lingkungan disini. .biarpun tekanan berbicara kami orang aceh yang masih kental dengan logat aceh kami asli, kami tetap seperti biasa cara berkomunikasi baik ke sesama pelanggan maupun sesama orang yang bekerja di warkop dan itu tentu saja bukan kesulitan bagi kami orang aceh saat berbicara dan kami masing-masing orang aceh memiliki cara masing-masing melayani pelanggan, bagaimana caranya dengan Bahasa Indonesia kami yang masih kental logat aceh bisa membuat para pelanggan faham dengan maksud pembicaraan kami. .(MULIANI)

5. Menurut Anda Coba Berikan Contoh Kosa Kata Yang Khas Dalam Kalimat Bahasa Aceh Yang Tetap Dipertahankan Di Warkop?

SY: Di warkop aceh adalah tempat berkumpulnya para orang aceh yang merantau ke kota ini yaitu kota medan. setiap etnis tentu saja memiliki ciri dan khas masing-masing. begitu pula orang aceh memiliki ciri khas dan identic orang aceh adalah warkop. kalau berbicara soal warkop tentu saja sudah pasti itu punya orang aceh. warkop aceh juga tempat dimana kita bisa merasakan makanan khas aceh, beragam kehidupan orang aceh bahkan ciri khas orang aceh yang cuma ada di kota medan. berbicara soal ciri khas orang aceh kami memiliki satu kosa kata yang sangat khas dan bahkan sangat populer di kalangan kota medan ini yaitu kata “nyemek-nyemek” kata-kata itu cuma ada di kalangan warkop orang aceh dan hanya orang aceh saja yang paham dengan kata itu. kata itu yang biasa orang warkop gunakan ke sajian makanan, baik makanan Mie Aceh, Indomie, dan makanan lainnya. kata-kata “nyemek-nyemek” itu artinya

makanan yang di sajikan basah bukan, goreng bukan, berkuwah pun bukan, hanya orang-orang aceh yang bekerja di warkop yang paham kata nyemek-nyemek itu seperti apa sajianya. ada satu lagi kalimat yang populer di kalangan warkop aceh tetapi di bagian minuman yaitu “sanger” sanger adalah sajian kopi susu yang di tuangkan di gelas 50mili atau setengah dari gelas 100mili.

Kalua orang aceh artikan sanger itu adalah “sama-sama ngerti” rasa minuman sanger itu seperti kata nyemek-nyemek juga “sama-sama ngerti” rasa sanger itu sedikit pahit tetapi ada rasa sensasi susu nya sedikit. kalimat du aitu mungkin yang populer di kalangan warkop dan itu yang kami pertahankan sampai sekarang.

.(Syaiful)

6. Bisakah Anda Memberikan Contoh Tempo/Kecepatan Berbicara Sesama Orang Aceh Dan Kepada Konsumen Di Warkop Yang Masih Dipertahankan Dan Itu Menjadi Identitas Etnis Dan Budaya Aceh Di Daerah Perantauan Salah Satunya Medan?

SY:berbicara soal tempo atau kecepatan berbicara orang aceh atau bahkan yang sering kami ucapkan di saat-saat sedang bekerja di warkop, pada dasarnya sama saja seperti nada bicara orang aceh pada umumnya hanya saja kebetulan di warkop kami kebanyakan asal muasal dari kabupaten yang sama atau daerah yang sama yaitu PIDIE, jadi kebiasaan kami berbicara dengan nada intonasi khas orang pidie. bahkan hampir rata-rata kosa kata nada berbicara Bahasa aceh, banyak yang mengatakan daerah kami pidie pengucapan Bahasa acehnya jeulas dan lembut, karena kami orang aceh setiap daerah atau kabupaten memiliki ciri khas intonasi berbicara masing-masing. saya berikan contoh Bahasa khas kami aceh pidie yang ada di warkop, ”gigeh” artinya cekatan, cepat, sigat, peka. kata-kata yang kha situ hanya mungkin di temukan dari orang-orang aceh pidie yang ada di warkop. adapun juga contoh kalimat kecepatan berbicara kami orang aceh yaitu “ta peubuet peu pah” kalimat yang di baca atau berbicara dengan suara tegas, besar dan intonasinya bernada di akhiran kata “pah”

artinya itu kerjakan semua dengan ikhlas,bersih,bagusdan rapi.itu kata yang mungkin orang warkop gunakan Ketika melakukan satu tanggung jawab baik ,di bagian masak ,minum dan lain sebagainya.pada dasarnya juga kami orang aceh pidie baik di medan maupun di daerah aceh yang bukan aceh pidie ,saat merantau tetap saja membuka usaha warkop kopi aceh khas daerah kami yaitu pidie ,itu mungkin sudah menjadi traidis atau khas budaya kami orang aceh pidie.

‘ (SYAIFUL)

7. Bagaimana Ekpresi Gaya wajah orang Aceh Pada saat Berkomunikasi Sesama Orang Aceh Di Warkop Dan Ketika Melayani Konsumen Yang Datang Dan Pesan Kopi/Makan Yang Dipertahankan?

ND: mimic atau gaya ekspresi wajah seseorang mungkin bisa kita baca atau kita tebak,berbeda dengan mimic atau ekspresi gaya wajah etnis atau suku lain.berbicara soal etnis Aceh , wajah orang aceh umumnya atau sering kita jumpa di kota medan ini lebih tepatnya di warkop aceh ,kenapa di warkop karena,warkop adalah tempat berkumpulnya atau identic mencari khas sekali budaya orang aceh.disitu kita bisa melihat lebih jelas wajah atau gerak gerik orang aceh asli yang memiliki berbeda -beda karakter masing-masing .ekpresi gaya mimic orang aceh sama sekali susah tidak untuk soal sifat dan tingkah laku ,daan itu saya dengar langsung dari para pelanggan dan juga beberapa rekan saya yang bukan orang aceh.mungkin soal ekspresi saat berbicara orang aceh sesama orang aceh di warkop tepatnya tidak luput yang Namanya nada tinggi ,berirama dan kadang senyum dan ketawa itu tidak lepas juga saat berbicara .berbicara nada tinggi atau umumnya bukan hanya orang medan saja ,orang aceh juga memiliki gaya tekanan berbicara nada tinngi,tetapi itu hanya di praktekkan ke sesama orang aceh saja.untuk para pengunjung kami mungkin banyak yang mengatakan cara orang aceh melayani tamu hampir sama di setiap gerai atau warkop orang aceh yang ada di medan .itu yang membuat 1 ciri khas kami orang aceh yang mungkin ada

kesamaan biarpun ada beberapa sesama orang aceh yang bekerja di warkop belom saling kenal,dengan melakukan budaya ciri khas tersebut membuat kami sesama orang aceh yang berniaga di bidang kuliner makanan khas aceh seolah-olah kami menjadi saling kenal dan itulah budaya yang selalu kami pertahankan saat terjun ke dunia usaha kuliner makanan karena seberappaun tamu yang datang biarpun dia hanya memesan 1 minuman saja itu juga raja bagi kami.saat melayani tamu yang pertama yang akan kami lakukan adalah menanyakan pesanan apa yang akan di pesan biarpun kami menyediakan menu dan itu mungkin semua di berbagai warkop orang aceh akan hal sama seperti itu dan warkop aceh tidak membuat waktu jam nongkrong biarpun di pesan 1 menu saja dia bebas nongkrong sampai waktunya pulang ,itu juga banyak yang mengatakan nongkrong di warkop aceh lebih leluasa dan bebas. (NURDIN)

8. Simbol Budaya Aceh Yang Mana Tetap Dipertahankan Dan Selalu Ada Dipraktekkan Orang Sesama Aceh Yang Bekerja Di Warkop, Berikan Contohnya Dan Mengapa Itu Dipertahankan Di Daerah Perantauan Seperti Medan, Apalagi Terkait Aktivitas perdagangan Usaha Kulineran dan Ekonomi

SY: kalau nge Bahas soal symbol aceh mungkin kebanyakan orang berfikir atau bahkan yang non aceh saja tau symbol aceh yaitu ”pinto aceh”.kenapa pinto aceh karena itu adalah contoh symbol aceh yang umum di ketahui banyak orang.berbeda dengan symbol kami orang aceh yang berada di bidang perantauan kota medan ini .sebenarnya symbol khusus buat kami sebagai perantaun di kota medan ini yang berada di bidang usaha kuliner khas aceh yang ada di medan yaitu warkop.warkop adalah symbol Orang Aceh yang ada di bidang kuliner dan aceh juga di identic dengan warkop,bahkan orang-orang aceh yang berada di kampung halaman semua berranggapan Ketika kami merantau ke medan sudah pasti bekerja di warkop bahkan untuk menempuh Pendidikan saja

termasuk sedikit makanya lebih di kenal dengan warkop.kenapa masih eksis sampai sekarang warkop aceh,karena saling kerja sama dan tolong menolong sesama masyarakat yang bekerja di warkop dengan mempertahankan warkop juga kami bisa menafkahi keluarga di kampung dan warkop itu adalah satu-satunya tempat dimana para anak-anak kami suatu saat Ketika tidak mendapatkan pekerjaan di kampung halamanhya bisa melanjutkan usaha-usaha warkop ini dan itu juga jalan satu-satunya kami orang aceh bisa berkembang sampai sekarang dan itu juga berlaku kami sesama para pekerja di warkop saling Kerjasama,saling peduli dan itu supaya kami bisa bertahan sampai sekarang.

.(SYAIFUL)

9. Cara Bicara Seperti Apa Disebarkan Bagi Sesama Komunitas Orang Aceh Di Setiap Warkop Aceh, Sehingga Komunikasi Itu Membentuk Identitas Pribadi Khas Orang Aceh Di Warkop? Mengapa Demikian Dan Dipertahankan Meski Di Perkotaan Medan?

ND:dalam berbicara atau percakapan orang aceh yang ada di warkop biasanya menggunakan logat Bahasa aceh khas pidie ,karena Bahasa aceh khas pidie adalah Bahasa aceh yang umum dan jeulas .kenapa saya katakan begitu,karena aceh memiliki ciri khas bicara masing-masing di setiap daerah.dan juga kami memilih berbicara Bahasa aceh khas pidie karena hampir rata-rata yang bekerja di warkop aceh kebanyakan kami orangn pidie.karena yang pertama membuka jalan usaha warkop aceh di kota medan ini adalah orang tua kami yaitu daerah pidie yang asal muasala pertama adanya warkop aceh di medan yaitu di jln elisabet yang sekarang sudah di gusur oleh pemko medan,maka tidak heran jika di berbagai warkop banyak menemukan orang aceh pidie dan juga kerabat baik saudara jauh maupun saudara kandung. Mempertahankan dan membesarkan nama warkop aceh di kota medan bukan hal yang mudah ,tetapi berkat saling Kerjasama dan saling bahu-membahu sesama

warkop-warkop yang ada di medan membuat warkop aceh masih eksis sampai sekarang NURDIN)

10. Apa Yang Dialami Ketika Sesama Orang Aceh Berinteraksi Satu Dengan Lainnya Sebagai Pekerja Diwarkop Aceh Dan Dipertahankan.

ND: berinteraksi dengan orang lain sebagai pekerja di warkop aceh merupakan satu hal tantangan baru bagi kami ,mungkin kami yang sudah sangat berpengalaman dan bisa dikatakan kami para pemilik usaha warkop aceh ,banyak yang memanggil dengan sebutan orang tua aceh,karena sudah jadi senior usaha .untuk mungkin orang baru itu menjadi satu tantangan yang harus pinter atau faham terhadap keadaan yang sedang di lakukan,apalagi di kota medan ini beragam interaksi yang kami jumpai di warkop,yang secara tidak lansung mengajarkan kami kuat mental .dan beberapa dari temen saya yang bukan orang aceh ,hampir juga rata-rata kami orang aceh ,kebanyakan muka judes tapi kalua soal kesopanan,ramah,bahkan sekali kenal sudah terasa kenal lama.itu juga kami budaya kan dan kami pertahankan sampai sekarang di warkop yang membuat kami orang aceh rata-rata ramah.itu juga sebuah kebudayaan atau kebiasaan kami orang aceh yang di pertahankan.(NURDIN)

11. Bagaimana Bertindak Dan Berkomunikasi Dalam Komunitas Aceh/Masysrakat Dan Telah Menjadi Kebiasaan Dalam sebuah Percakapan Di Warkop?

ND: berkomunikasi sesama orang aceh baik forum maupun luar ruangan atau bahkan di warkop ,seperti sedang berbicara di daerah sendiri yaitu aceh,padahal kami sedang ada di perantaun kota medan .sifat ,gaya gerak-gerak keluar semua kalua sedang berbicara atau ngobrol sesama orang aceh.bahkan di kalangan masyarakat juga.yang uniknya kami orang aceh ,biarpun seberapa lama sudah menetap di medan baik sudah punya anak maupun cucu yang hampir hilang logat Bahasa aceh,tetap saja spontan berusaha berbicara Bahasa aceh juga,biarpun sedikit hilang irama orang aceh.termasuk jarang sekali saya temukan orang aceh yang sudah lama

sekali menetap di medan ,tidak lupa dengan berbicara logat aceh biarpun agak sedikit hilang logat aceh dan itu masih terjadi sampai sekarang.kadang warkop aceh itu bisa di katakana rumahnya orang aceh yang merantau di medan.berbicara di kalangan masyarakat maupun di kalangan komuniats sepertinya sama saja hanya saja di kalangan warkop sering berbicara soal adat kebiasaan cara pelayanan konsumen ,cara berkomunikasi ke sama pelanggan mempertahankan berbiacra aceh yang ada di warkop(NURDIN)

12. Mengapa Orang Aceh Selalu Menyebarkan Bicara Yang Khas Aceh Saat-Saat Tertentu Seperti Menyampaikan Pesan Makanan Yang Dipesan Konsumen dan Melayani Konsumen Kepada Sesama Pekerja Aceh Untuk Diproses Di Warkop?

ND: ramah itu adalah nomor satu yang harus di terapkan di warkop untuk kami orang aceh yang berada di bidang kuliner makanan.kadang kami berbicara sesama orang aceh dengan nada tinggi ,sering ngoceh gak jelas ,apalagi saat memasak ada aja yang kami obrolan selagi makanan yang kami masak siap yang orang aceh sebutkan dengan kata :rumet”. Begitu juga dengan konsumen spontan secara lansung Ketika memesan makanan konsumen kami orang aceh mencari kesempatan untuk mungkin sedikit ajak ngobrol ajak becanda,dan yaitu juga membuat konsumen merasa leluasa dan lebih akrab supaya jadi langganan.kadang juga dengan melakukan hal itu selalu ke konsumen sampai di beri nama si “Aceh” si Aceh adalah panggilan nama yang umum di kalangan pekerja warkop yang diberikan nama oleh para pelanggan. (NURDIN)

13. Apakah Pedoman Bicara (Speech Code)/Berkomunikasi/Berinteraksi Yang Dilakukan Di Atas Merupakan Hasil Dari Nilai Budaya Dan Identitas Etnis Aceh Adalah Nilai-Nilai Baru Atau Sudah Lama Yg Telah Tercerna Oleh Orang Orang/Komunitas Aceh Yg Bekerja Di Setiap Warkop/Kafe Aceh? Bisa Berikan Contoh Yang Masih Dipertahankan

Untuk/Agar Terbentuk Keseragaman Semua Komunitas Dan Warkop Aceh Seluruhny Di Perantauan Seperti Medan Atau Bahkan Ada Yang Berbeda?

SY:berbicara atau berkomunikasi dengan Bahasa sendiri dan ciri khas sendiri dengan logat gaya berbicara masih tetap memakai daerah sendiri itu merupakan sebuah hal yang sangat bagus ,dengan itu kita masih tidak melupakan asal muasal daerah kita, apalagi kami merantau ke daerah yang sangat banyak etnis berdatangan dari tahun ke tahun di kota medan ini.ngomong soal nilai budaya aceh yang sudah lama di cerna di kota medan ini,sebenarnya sedikit bingung saya dengan maksud nilai budaya aceh yang tercerna,mungkin saya jawab atau sepemahaman saya ,nilai budaya yang kami cerna sampai sekarang adalah nilai-nilai khas berbicara atau logat aceh khas kami yang sering kami bicarakan.biasanya kalua pelanggan yang bukan orang aceh sudah tau kebiasaan kami orang aceh yang bekerja di warkop dengan berbagai khas atau logat aceh yang kami bicarakan ,bahkan pelanggan juga sudah mengerti atau faham apa yang kami bicarakan biarpun kami orang warkop berbicara pakai logat Indonesia dengan nada masih kental acehnya.seiring berjalannya waktu kami orang aceh tetap mempertahankan gaya khas berbicara tersendiri.biar para orang aceh yang menetap di medan Ketika berkunjung ke warkop-warkop aceh yang ada di medan ,menjdikan sebuah suasana seperti di kampung halamannya sendiri dengan itu kami masih tetap mempertahankan eksistensi budaya aceh kami yang ada di warkop aceh.(SYAIFUL)

14. Apakah Pedoman Bicara Di Atas Yang Menjadi Khas Orang Aceh Dipertahankan Melalui Warkop Merupakan Syarat Fungsi Agar/Untuk Menunjukkan Etnis Dan Identitas Budaya Aceh Di Perantauan Melalui Aktivitas Ekonomi Bisnis Warkop Terutama Di Medan.

SY:warkop kopi aceh adalah wadah di mana semua orang tau semua aktifitas,keseharian,bahkan dengan adanya warkop aceh,orang-orang yang

belum mengenal atau belum melihat bagaimana asli orang aceh ,dapat melihat secara lansung asli orang aceh.dengan warkop aceh juga mungkin cara pelan perlahan memperkenalkan khas makanan yang ada di aceh .warkop aceh adalah dominan yang di isikan semua orang aceh asli ,terlebihnya orang ACEH PIDIE,karena aceh pidie adalah masyarakat aceh yang pertama kali membawa atau membuka jalan berniaaga di bidang usaha eknomi kuliner khas aceh,maka dari itu tak heran jika di berbagai warkop aceh yang ada di medan jarang menemukan orang aceh lain.membuka warkop aceh juga harus ada ijin dari para orang tua atau kami orang aceh sebut senior,karena mereka tahu tempat leadaan atau situasi yang pas untuk membuka usaha warkop baru.dengan adanya ijin dari orang tua aceh,kitab isa saling kerjasa sama ,tolong menolong sesama para berniaga atau perantau di kota medan ini.dan itu mungkin khusus orang aceh pidie yang mempunyai keturunan atau usaha turun temurun warkop aceh.(SYAIFUL)

15. Mengapa Orang Aceh Senang Membuka Warkop Khususnya Di Medan, Apakah Karena Medan Cocok Dng Kultur Aceh, Atau Bagaimana Dan Berikan Contoh

ND: membuka warkop aceh di kota-kota besar adalah impian semua orang aceh,apalgi di kota medan ini,yang begitu luas dan berbagai etnis berdatangan dari berbagai provinsi bahkan sekarang berbagai negara untuk melakukan usaha,baik bidang kuliner,bisnis maupun lainnya.maka dari itu kesempatan kami orang aceh untuk mulai memperkenalkan usaha kuliner makanan kami khas aceh ke orang-orang etnis lain yang ada di kota medan ini.kultur dan lingkungan juga mendukung untuk kami orang luar yaitu aceh merantau ke kota medan.dan juga terbilang dekat dengan provinsi kami aceh.dengan warkop juga kami bisa memperkenalkan budaya khas kami aceh,logat berbicara kami orang aceh dan sepertri apa kehidupan kami orang aceh.dan sama ngat besar dukungan dari orang tua aceh kami yaitu para forum “Aceh Seupakat “ aceh seupakat adalah

forum atau komunitas aceh yang paling besar di kota medan dengan adanya komunitas itu tali persaudaraan semakin aceh semakin kuat.(NURDIN)



**MSU**

Cerdas | Terpercaya

Agar surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> M fisip@umsu.ac.id @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
**Bapak/Ibu**  
**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi**  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

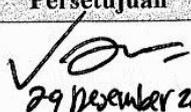
Medan, 28 Desember 2021

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : KALKAUSAR  
N P M : 1803110230  
Program Studi : ilmu komunikasi  
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3.63

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Entitas Wartag kopi Aceh dalam upaya mempertahankan Eksistensi budaya di kota medan	 29 Desember 2021
2	Peran Humas pemerintahan provinsi Sumatera utara dalam menyampaikan Informasi tentang covid-19	
3	Pemamfaatan media sosial kominfo Sumatera utara dalam menyampaikan Informasi kringahan parawisata kota medan.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

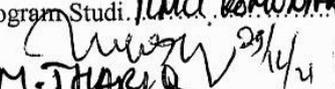
092.18.311

Pemohon

  
( KALKAUSAR )

Medan, tgl. 30. Desember 2021  
Ketua,

  
(Akhyar Anchori S.Sos.M.Ikom

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi. Ilmu Komunikasi  
  
( M. Thariq )



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 22 Januari 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Kalkausar  
N P M : 1803110230  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1695.../SK/II.3/UMSU-03/E/2022 tanggal 29 Desember 2021 dengan judul sebagai berikut :

Entitas Warung Kopi Aceh Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Budaya di Kota Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

*(Dr. Muhammad Thon G. S. S. S. M. K. M.)*

Pemohon,

*(Kalkausar)*



**MSU**

Cerdas | Terpercaya  
 Bab surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/umsu.medan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
 DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 1685/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **29 Desember 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **KALKAUSAR**  
 N P M : 1803110230  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022  
 Judul Skripsi : **ENTITAS WARKOP KOPI ACEH DALAM UPAYA  
 MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI BUDAYA DI KOTA MEDAN**  
 Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 092.18.311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 29 Desember 2022.**

Ditetapkan di Medan,  
 Pada Tanggal, 26 Jumadil Awal 1443 H  
 30 Desember 2021 M

Dekan,



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
**NIDN. 0030017402**



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

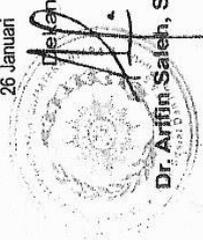
Nomor : 127/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Jumat, 28 Januari 2022  
 Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
 Tempat : Online/Daring  
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
31	SHafa TASYA AMANDA SIREGAR	1803110032	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	FAZAL HAMZAH LLUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA SIMBOLIK NILAI FEMINISME TOKOH NYAI ONTOSOROH DALAM NOVEL BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER
32	OCHA OLIZA	1803110206	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG KEHARUSAN VAKSIN COVID-19 SEBAGAI SYARAT DALAM MELAKUKAN KEGIATAN UMUM
33	KALKAUJAR	1803110230	FAZAL HAMZAH LLUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ENTITAS WARKOP KOPI ACEH DALAM UPAYA MEMPERTAHAKAN EKSIStENSI BUDAYA DI KOTA MEDAN
34	RHEDYTA RERA FIBRINA KARIN SEMBRING	1803110194	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI NASIONALISME PADA PODCAST DEDDY CORBUZIER EDISI PRABOWO SUBIANTO
35	MUHAMMAD AFIF HAFIZ	1803110149	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	AKTIVITAS KOMUNIKASI PEMASARAN "DINDA GANTARAN" DALAM MENARIK MINAT JASA DEKORASI HANTARAN DI KABUPATEN BATU BARA

Medan, 23 Januari Akhir 1443 H

26 Januari 2022 M



**Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.**



**UMSU**

Umat Cerdas | Terpercaya

Isi surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : KAIKAUSAR  
 NPM : 1803110230  
 Jurusan :  
 Judul Skripsi : Entitas Warung Kopi Aceh Dalam mempertahankan Eksistensi Bubaya di Kota Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advls/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	14-01-2022	Bimbingan Awal	
2.	16-01-2022	Revisi Isi proposal	
3.	18-01-2022	Revisi Isi proposal	
4.	21-01-2022	ACC proposal	
5.	6-06-2022	Revisi Daftar pertanyaan wawancara	
6.	8-06-2022	Revisi hasil wawancara	
7	2-08-2022	Finishing hasil wawancara	
8	19-08-2022	ACC skripsi	
9			
10			

Medan, 15 Agustus.....2022.

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(Dr. Arif Saeh S.Sos.MSP)

(Akhyar Anthoni S.Sos.M.I.kom)

(Muhammad Thariq S.Sos.,M.I.kom)